

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi bali merupakan sapi potong asli indonesia dari hasil domestikasi banteng (*Bibos Banteng*), Sapi Bali mempunyai persentase karkas tinggi, daging tanpa lemak, heterosis (peningkatan penampilan) positif tinggi pada persilangan, daya adaptasi yang tinggi dan persentase kelahiran yang cukup berhasil (Santi dkk, 2021).

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi (Abidin, 2008 ; Triakoso, 2009). Triakoso (2009) menyebutkan bahwa gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan. Kerugian tersebut menunjukkan bahwa tata laksana kesehatan ternak penting diterapkan dalam usaha peternakan.

Konjungtivitis adalah peradangan pada konjungtiva yang melapisi bagian depan mata, konjungtivitis pada mata biasanya terjadi karena adanya iritasi fisik, infeksi ataupun alergi. Gejala klinis konjungtivitis pada ternak biasanya mata merah, keluarnya cairan mata dan keluarnya eksudat, konjungtivitis dibagi menjadi dua yaitu konjungtivitis infeksi dan konjungtivitis non-infeksi dan penyebab yang sering terjadi itu akibat virus dan bakteri, sedangkan yang non-infeksi disebabkan oleh faktor lingkungan.

Tingginya tingkat konjungtivitis yang ada di BPTU-HPT Denpasar menjadi sebab diambilnya topik ini. Hal ini diakibatkan karena iritasi fisik pada pedet lepas sapih yang dikandangkan, pada tahun 2020 di BPTU-HPT Denpasar melakukan penanganan konjungtivitis sebanyak 35% (Pada Lampiran 8) lebih banyak dari penanganan penyakit lain.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gejala klinis yang terjadi pada pedet yang terindikasi konjungtivitis?
2. Apa penyebab terjadinya konjungtivitis di kandang BPTU-HPT Denpasar?
3. Bagaimana penanganan konjungtivitis pada pedet lepas sapih di kandang BPTU-HPT Denpasar?
4. Bagaimana cara pencegahan konjungtivitis pada pedet lepas sapih di kandang BPTU-HPT Denpasar yang bisa dilakukan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Mengetahui gejala klinis konjungtivitis
2. Mengetahui faktor utama terjadinya konjungtivitis
3. Mengetahui tata cara penanganan konjungtivitis
4. Mengetahui tata cara pencegahan konjungtivitis

1.3.2. Manfaat

1. Mendapatkan ilmu penanganan konjungtivitis yang sangat berharga
2. Mendapatkan ilmu tentang konjungtivitis
3. Mendapatkan ilmu tentang apa faktor utama konjungtivitis
4. Mendapatkan ilmu pencegahan konjungtivitis supaya lebih waspada